

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data didapatkan nilai laju infiltrasi Hortondan Green-Ampt terbesar pada titik TP 13 yang berada di daerah Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kabupaten Sleman, DIY. Nilai laju infiltrasi yang besar ini disebabkan karena tanah yang berada dilokasi pengujian berupa pasir yang sangat kering dan belum jenuh air ketika dilakukan pengujian yang mengakibatkan air yang ditambahkan pada infiltrometer cincin ganda lumayan banyak. Nilai infiltrasi rata-rata untuk persamaan Horton adalah 18.27 cm/jam sedangkan persamaan Green-Ampt sebesar 10.41 cm/jam. Berdasarkan analisis perbandingan persamaan model Horton dan Green-Ampt kedua model ini baik untuk memperkirakan laju infiltrasi karena sangat mendekati dengan data infiltrasi lapangan.

5.2. Saran

Pengalaman penulis selama melakukan penelitian mendapati beberapa kekurangan dan masalah saat pelaksanaan pengujian, sehingga penulis merekomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Pada pengujian infiltrasi, jika akan menggunakan Teknik pembacaan volume agar memodifikasi *Double Ring Infiltrometer* dengan tabung mariote sesuai petunjuk SNI 7752 (BSN, 2012)
2. Ketika akan memukul *double ring infiltrometer* sebaiknya gunakan pemukul yang kuat dan tebal seperti kayu, karena ketika mendapatkan tanah uji yang begitu keras diperlukan pemukul yang tebal dan besar agar *ring* menancap sempurna ke dalam.